

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Teori Grup Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika

Fitri Nur Annisa¹, Ida Nuraida², Cucu Komala³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati,
Jl. Soekarno Hatta Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³MA Assasul Islamiyah Cikembar, Kab. Sukabumi
Jl. Cagak Cibatuk Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

fitrina462@gmail.com

Abstrak

Efikasi diri merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi prestasi belajar. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa guru sering meremehkan pentingnya self-efficacy, yang menyebabkan aspek afektif ini kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk: menguji hubungan self-efficacy dengan hasil belajar pada mata kuliah teori grup mahasiswa salah satu prodi pendidikan matematika di kota Bandung, dan mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar mata kuliah teori grup mahasiswa pendidikan matematika. Uji regresi langsung digunakan sebagai uji statistik. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar teori grup. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teori grup. Hasil belajar matematika juga memiliki hubungan yang substansial dan positif dengan self-efficacy, yang memberikan kontribusi sebesar 63,1% dari total, dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini terhitung sebesar 36,9%.

Kata kunci: Pengaruh, Self Efficacy, Hasil Belajar Teori Grup

Abstract

Self-efficacy is one of the elements that influences learning achievement. Many studies have shown that teachers often underestimate the importance of self-efficacy, which causes this affective aspect to receive less attention. Therefore, researchers are interested in conducting this research which aims to: examine the relationship between self-efficacy and learning outcomes in group theory courses for students in one of the mathematics education study programs in the city of Bandung, and determine the influence of self-efficacy on learning outcomes in group theory courses for education students. mathematics. Direct regression test is used as a statistical test. The results of the tests carried out show that self-efficacy influences group theory learning outcomes. Based on the research findings, self-efficacy has a significant effect on group theory learning outcomes. Mathematics learning outcomes also have

a substantial and positive relationship with self-efficacy, contributing 63.1% of the total, with other factors not examined in this study accounting for 36.9%.

Keywords: *Influence, Self Efficacy, Group Theory Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan adalah suatu proses yang terstruktur yang melibatkan elemen internal dan eksternal (Yuliana, 2018). Faktor internal termasuk komponen yang berasal dari siswa sendiri, seperti minat belajar, motivasi belajar, bakat, keyakinan akan kemampuan diri (*self-efficacy*), dan persepsi. Persepsi ini mencakup persepsi individu terhadap pelajaran yang dipelajari serta persepsi mereka terhadap guru yang mengajar mereka (Nurqaidah & Hendra, 2020). Selain itu, ada hal-hal yang berasal dari lingkungan luar seseorang. Ini termasuk lingkungan belajar anak, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan peran orang tua dalam membantu anak menghadapi kesulitan belajar. Untuk membuat orang yang unggul dan berkualitas di masa depan, pendidikan sangat penting. *Self-efficacy* adalah salah satu hal yang dibutuhkan oleh siswa untuk menjadi individu yang berkualitas dan unggul. *Self-efficacy* memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena seseorang yang memilikinya akan berusaha memaksimalkan potensinya. *Self-efficacy* adalah tingkat keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk memprediksi dan melakukan tugas atau aktivitas tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil atau target yang diinginkan disebut *self-efficacy* (Fitriani & Pujiastuti, 2021). *Self-efficacy* juga dapat dianggap sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Annisa, 2019).

Rasa percaya diri juga akan mendorong orang untuk menilai kemampuan mereka sendiri, yang dapat mereka gunakan untuk mempersiapkan diri menghadapi masalah atau tantangan (Johanda et al., 2019). Seperti yang dinyatakan oleh (Sunaryo, 2017) Efikasi diri yang kuat dalam pelajaran matematika akan mendorong siswa untuk belajar strategi pemecahan masalah yang baik. Mengakui pentingnya *self-efficacy* ini akan sangat berdampak pada kinerja akademik siswa dalam matematika, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh (Sari, N. R., Hidayat, W., & Yuliani, 2019) Ada kesepakatan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar karena siswa dengan keyakinan ini tidak mudah menyerah dan selalu mencari cara terbaik untuk belajar. Salah satu indikator proses pembelajaran adalah prestasi belajar, yang menilai kemampuan siswa dalam memahami pelajaran (Irwanti & Widodo, 2018). Hasil belajar yang dimaksud mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik proses pembelajaran yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan memiliki kecenderungan untuk mengubah perilaku. Pengalaman pribadi, pembelajaran dari

pengalaman orang lain, umpan balik positif atau negatif dari orang lain terhadap kinerja seseorang, dan kesesuaian perilaku dengan emosi yang dirasakan adalah

beberapa faktor yang memengaruhi tingkat self-efficacy seseorang. Selain itu, kehadiran guru saat menyampaikan materi juga dapat berdampak pada tingkat self-efficacy siswa. Banyak siswa mungkin mengalami kesulitan memahami konsep yang dijelaskan oleh guru, sehingga mereka bingung saat menghadapi masalah karena terlalu fokus pada jawaban akhir tanpa memperhatikan proses penyelesaiannya. Dampaknya adalah siswa menjadi kurang percaya diri dalam menghadapi tugas yang dihadapi (Utami & Wutsqa, 2017).

Cabang matematika yang dikenal sebagai teori grup mempelajari tentang grup, yang merupakan himpunan operasi biner yang memenuhi beberapa aksioma tertentu. Konsep grup sangat penting dalam aljabar abstrak dan banyak digunakan dalam bidang seperti fisika, kimia, dan ilmu komputer. Banyak disiplin ilmu menggunakan teori grup untuk berbagai tujuan. Berikut adalah beberapa tujuan utama teori grup misalnya simetri dan Invariansi yang merupakan teori grup digunakan untuk menyelidiki simetri sistem matematis dan fisik. Salah satu contoh bagaimana objek dapat diubah tanpa mengubah sifat-sifat dasarnya adalah grup simetri. Contohnya: Dalam fisika, teori grup digunakan untuk mempelajari mekanika kuantum dan relativitas serta simetri. Dalam kimia, simetri grup membantu memahami kristalografi dan struktur molekul. Pemecahan Persamaan: Teori grup membantu pemecahan persamaan. Ini terutama berlaku untuk persamaan polinomial. Teorema Abel-Ruffini menyatakan bahwa radikal tidak dapat digunakan secara umum untuk memecahkan persamaan polinomial derajat lima atau lebih. Teori grup dapat membuktikan hal ini. Teori Bilangan yang memuat teori grup sangat penting untuk teori bilangan.

Ada tiga faktor penyebab kegagalan pengajaran Aljabar di perguruan tinggi yakni mahasiswa, dosen dan bahan ajar (Hanifah, H., & Abadi, A. P. (2019). Khusus dari faktor mahasiswa dikatakan "Kemampuan mahasiswa dalam aljabar sangat berkaitan dengan bekal mahasiswa ketika belajar dijenjang sebelumnya. Dengan demikian, dalam mempelajari hubungan antar objek dalam aljabar abstrak memerlukan penalaran yang sangat kuat. Penekanan pada teori dasar, pembuktian, dan sedikit perhitungan ini menyebabkan mahasiswa senantiasa mengalami kesulitan dalam memahami materi mata kuliah teori grup. Mahasiswa terbiasa dengan perhitungan matematika, tidak terbiasa dengan proses pembuktian matematika. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memahami materi pada mata kuliah teori grup yaitu mahasiswa harus mempunyai keterampilan mengerjakan soal matematika yang sangat sesuai diperlukan dalam mempelajari bidang studi lain. Salah satu masalah matematika yang sering dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah masalah pembuktian matematis. Pembuktian matematis hadir di banyak mata kuliah, salah satunya pada topik Teori Grup yang ada pada mata kuliah Struktur Aljabar. Pemecahan masalah pembuktian matematis memerlukan daya juang dalam penyelesaiannya mengingat prosesnya yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi (Hakim, F.,2020).

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Namun dalam kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum menguasai konsep pada teori grup, dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya nilai mahasiswa yang kurang memuaskan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain sebelumnya diketahui bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep grup sangat dipengaruhi oleh kemampuan matematis mahasiswa (Faizah, H., 2019).

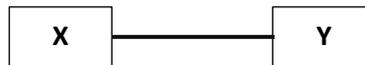
pre-knowledge mahasiswa pada materi Group termasuk kualifikasi baik, meskipun secara individual masih ada beberapa mahasiswa yang kurang. Software media pembelajaran interaktif pada Materi Group layak diimplementasikan. Keterampilan berpikir kritis matematik mahasiswa termasuk kualifikasi baik, meskipun secara individual lemah pada indikator reason dan inference. Kesulitan mahasiswa secara be urutan dari yang paling banyak mengalami kesulitan yaitu pada indikator: clarity, inference, reason, dan overview (Ratnaningsih, N., 2016). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki minat untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar dalam mata kuliah teori grup. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang sedang menjalani semester 6 di program studi Pendidikan Matematika di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar dalam mata kuliah teori grup pada mahasiswa. Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun menggunakan instrumen skala *self-efficacy*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan mengambil sampel dari mahasiswa semester 6 program studi pendidikan matematika di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket yang berisi 20 pernyataan, yang disebar dalam bentuk tautan formulir Google kepada mahasiswa untuk diisi menggunakan skala likert.

Keyakinan terhadap kemampuan untuk memahami materi matematika (A), keyakinan terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan matematika (B), keyakinan terhadap kemampuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika dengan sukses (C), dan keyakinan terhadap ketahanan dan ketekunan dalam proses pembelajaran matematika (D) adalah beberapa indikator yang ditemukan dalam angket tersebut. Angket skala likert terdiri dari lima opsi jawaban: SL = Selalu, SR = Sering, KD = Kadang-kadang, J = Jarang, dan TP = Tidak Pernah. Peneliti membantu responden mengisi angket dengan jujur untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa jawaban mereka sesuai dengan keyakinan diri masing-masing.

Dalam penelitian ini, digunakan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk melakukan tiga jenis uji statistik, yaitu uji deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan statistik lainnya berdasarkan variabel yang ada. (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Uji deskriptif digunakan untuk melakukan perhitungan statistik seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan statistik lainnya berdasarkan variabel yang tersedia (Paramitasar, 2016). Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis menggunakan metode regresi sederhana untuk menganalisis data dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar dalam mata kuliah teori grup. Selanjutnya, desain penelitian ini dapat digunakan seperti berikut.



Keterangan :

X = *Self-Efficacy*

Y = Hasil Belajar Mata Kuliah Teori Grup

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan angket yang telah dilakukan, dapat diamati sejauh mana setiap indikator yang diuji pada para siswa. Berikut ini adalah hasil perhitungan angket yang masing-masing indikatornya diperhatikan.

Table 1. Hasil Perhitungan Angket Self-Efficacy

Rata-Rata Skor Per Indikator (%)				Total (%)
A	B	C	D	
74,5%	63,6%	69,8%	71,7%	69,9%

Tabel 1 menunjukkan bahwa 31 siswa memiliki rata-rata skor per indikator 69,9%. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan *self-efficacy* mereka rata-rata tinggi (T). *Self-efficacy* tinggi meningkatkan keyakinan seseorang dalam kemampuan mereka untuk sukses (Oktariani, 2018). Selanjutnya, berdasarkan frekuensi kategori *self-efficacy* yang dimiliki setiap orang, hasilnya adalah sebagai berikut.

Table 2. Hasil perhitungan angket self-efficacy tiap individu

Kategori	Frekuensi
ST (Sangat Tinggi)	2
T (Tinggi)	21
S (Sedang)	8
R (Rendah)	-

SR (Sangat Rendah)	-
Total	31

Dari Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa 21 mahasiswa masuk ke dalam kategori Tinggi untuk Self-Efficacy, yang sejalan dengan hasil belajar yang juga tergolong tinggi. Namun, tidak semua mahasiswa termasuk dalam kategori yang sama, karena setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, seperti yang dikemukakan oleh (Oktariani, 2018), yang mempengaruhi pembentukan keyakinan diri. Uji pertama yang dilakukan adalah uji deskriptif untuk memberikan gambaran statistik tentang data yang diperoleh dari angket self-efficacy dan hasil belajar teori grup, sebagai berikut.

		Self Efficacy	Hasil Belajar Teori Grup
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		71.97	80.97
Median		73.00	80.00
Mode		68	80
Std. Deviation		7.761	7.897
Variance		60.232	62.366
Minimum		49	70
Maximum		84	90
Sum		2231	2510

Figure 1. Uji Deskriptif

Langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat pertama, yang menentukan apakah data hasil memiliki distribusi normal atau tidak normal. Ini adalah hasil dari metode Kolmogorov-Smirnov.

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.79495420
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.096
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Figure 2. Uji Kolmogorov Smirnov

Gambar 1 menunjukkan hasil uji normalitas pada tabel Kolmogorov-Smirnov sebelumnya. Dengan nilai signifikansi 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Di sisi lain, hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Teori Grup * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	1645.968	16	102.873	6.401	<.001
		Linearity	1181.220	1	1181.220	73.498	<.001
		Deviation from Linearity	464.748	15	30.983	1.928	.114
	Within Groups		225.000	14	16.071		
Total			1870.968	30			

Figure 3. Uji Linearitas

Sebelum melakukan analisis data, salah satu uji yang harus dilakukan adalah uji linearitas. Nilai deviasi signifikansi (sig.) dari linearitas adalah 0,114, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tabel uji linearitas. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara X dan Y. Hasil uji korelasi ditunjukkan di bawah ini.

		Self Efficacy	Hasil Belajar Teori Grup
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.795**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	31	31
Hasil Belajar Teori Grup	Pearson Correlation	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	31	31

Figure 4. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,001, kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar teori grup dan self-efficacy berkorelasi. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,795 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai korelasi Pearson lebih besar dari nilai kritis tabel, yaitu 0,795 lebih besar dari 0,355, yang juga menunjukkan adanya korelasi. Pada langkah terakhir, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Hasilnya adalah seperti berikut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181.220	1	1181.220	49.664	<.001 ^b
	Residual	689.748	29	23.784		
	Total	1870.968	30			

Figure 5. Uji Regresi Sederhana

Nilai F hitung, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05, adalah 49,664, menurut tabel hasil perhitungan. Akibatnya, variabel religiusitas, atau pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar, dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi. Perhitungan koefisien korelasi kemudian diberikan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.631	.619	4.877

Figure 6. Koefisien Korelasi

Tabel menunjukkan nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,795. Koefisien determinasi (R Square) juga sebesar 0,631. Ini menunjukkan bahwa self-efficacy, atau variabel bebas, memiliki pengaruh sebesar 63,1% terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Teori Grup).

Self-efficacy siswa dapat dipengaruhi oleh banyak variabel, baik internal maupun eksternal. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi nilai rata-rata mereka yang rendah. Persepsi bahwa matematika sulit untuk dipelajari adalah salah satunya. Faktor lain yang berpengaruh adalah media pembelajaran yang tidak menarik dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru menggunakan sistem ceramah. Hal ini berdampak pada siswa yang tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk belajar. Guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Guru adalah pintu gerbang utama untuk mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. (Hevriansyah & Megawanti,

2017). Dalam situasi seperti ini, penting bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, 2021). (Subaidi, 2016) Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan keyakinan diri yang tinggi pada siswa mereka. Untuk mencapai hal ini, guru harus membuat kelas menyenangkan, mendorong pengembangan keyakinan diri, dan memberikan motivasi yang positif kepada siswa mereka. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan membangkitkan minat dan semangat siswa untuk belajar matematika (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Selain itu, penelitian ini terhubung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 60,5% terhadap hasil belajar. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar juga mempengaruhi sebagian, sebesar 39,5%. (Sihaloho, 2018). Sejauh ini, self-efficacy juga telah terbukti secara signifikan mempengaruhi hasil belajar, dengan kontribusi 15,80%. (Rosida et al., 2016). Dalam penelitian sebelumnya oleh (Husna & Tesol, 2021) ditemukan bahwa self-efficacy memiliki kontribusi sebesar 55,3% terhadap hasil belajar matematika.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh terhadap hasil belajar teori grup; khususnya, self-efficacy memberikan kontribusi sebesar 63,1%, yang cukup signifikan, dan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian memberikan kontribusi sebesar 36,9%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Referensi

- Annisa, F. (2019). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. 2*, 247–267.
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2021). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Hakim, F. (2020). Faktor Adversity Quotient dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Pembuktian Matematis Topik Teori Grup. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 90-98.
- Faizah, H. (2019). Pemahaman mahasiswa tentang konsep grup pada mata kuliah struktur aljabar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 23-34.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar



Gunung Djati Conference Series, Volume 41 (2024) Conferences Series Learning Class

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdc>

Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>

Hanifah, H., & Abadi, A. P. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Grup. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 141-145.

Hevriansyah, P., & Megawanti, P. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 37.
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1893>

Husna, N. H., & Tesol, M. (2021). *The Correlation Between Self Efficacy and Motivation Learning With Mathematics Learning Outcomes Students Class Xi Ips Sma Negeri 5 Batam Academic Year 2013/2014*. 1(1), 12.

Irwanti, F., & Widodo, S. A. (2018). Efektivitas STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 1(2), 927–935.
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/download/2439/1400>

Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2019). Self-efficacy siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–5.
<https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>

Nurqaidah, S., & Hendra, A. (2020). Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 158–166. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23>

Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kognisi*, 3(1), 45–54. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492>

Paramitasar, F. (2016). PENGARUH MOTIVASI BERWIRUSAHA DAN PENGETAHUAN KEWIRUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 BANTUL. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*, 239–248.

Ratnaningsih, N. (2016). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Matematik Mahasiswa Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Teori Group. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 2(1).

Rosida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016). *Pengaruh kebiasaan belajar dan*. 17–28.



Gunung Djati Conference Series, Volume 41 (2024) Conferences Series Learning Class

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdc>

- Sari, N. R., Hidayat, W., & Yuliani, A. (2019). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Pada Materi. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 93–103.
- Sihaloho, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Subaidi, A. (2016). SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *ΣIGMA*, 1(2), 64–68.
- Sunaryo, Y. (2017). PENGUKURAN SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs N 2 CIAMIS. *Teorema*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.25157/.v1i2.548>
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>
- Yuliana, L. (2018). CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN SEBAGAI PREDIKTOR ACHIEVEMENT OF NATIONAL STANDARDS OF EDUCATION AS A PREDICTOR. 3, 129–140.